

PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(STUDI DI KELURAHAN BATU AMPAR KECAMATAN BALIKPAPAN
UTARA KOTA BALIKPAPAN)

Hairul Anam¹, Firman Maulana²)

¹Universitas Balikpapan hairul@uniba-bpn.ac.id

²)Universitas Balikpapan firmanmansek@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun kenyataannya pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Karena itulah pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pengembangan masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber- sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan adalah industri makanan, industri kerajinan, rumah makan dan restoran serta UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Kata kunci: UMKM, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan masyarakat.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in driving economic growth in Indonesia. However, only asking the business owner's attention. Because it requires community development with a method of mentoring that needs to be done to help solve problems that are being done. Community development is beneficial to increase participation and sense of the program being implemented. Empowerment enhances a person's ability, especially weak groups to have access to resources that support them to increase income and improve in the development process and make decisions. The results of this study that show the economic potential in Batu Ampar Village, North Balikpapan Sub-District, Balikpapan City are food industries, industrial handicrafts, restaurants and restaurants as well as MSMEs. Supporting factors in the development of the community in this economic field add abundant natural resources and human resources. While the inhibiting factors are limited capital, facilities

and infrastructure and low community participation.

Keywords: MSMEs, community economic empowerment, community development.

PENDAHULUAN

Persaingan perekonomian semakin ketat membuat kebutuhan akan pertumbuhan sebuah unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu mempunyai daya saing yang memadai membuat para pelaku usaha membuat terobosan dalam produk usaha mereka.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM memberikan kontribusi dalam menentaskan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Sejalan dengan semangat nawacita pemerintah dengan terus menggenjot sektor usaha UMKM agar mempunyai daya saing Internasional. Dengan adanya peningkatan sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang dan ketimpang perekonomian akan semakin tertutupi.

Sejak krisis tahun 1998 UMKM adalah salah saktu sektor usaha yang mampu bertahan terhadap krisis perekonomian ataupun krisis tahun 2008 UMKM mampu menjadi sebuah alat yang mampu menstabilkan perekonomian suatu negara khususnya negara berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi terhadap konsep pembangunan telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat. Negara dan pembangunan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan suatu negara agar dapat mempertahankan kehidupannya selalu melakukan pembangunan. Pada sebagian komunitas, pembangunan telah mengantarkan mereka pada kehidupan yang lebih baik, sementara bagi komunitas lainnya pembangunan justru mengantarkan mereka pada kondisi yang menyengsarakan dimana angka pengangguran dan kemiskinan semakin

bertambah.

Untuk itu dalam perencanaan suatu usaha dibutuhkan studi mengenai kelayakan dari usaha tersebut. Untuk mendirikan UMKM juga dibutuhkan analisis kelayakan terkait faktor-faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi kemungkinan berhasilnya (layaknya) pelaksana gagasan suatu usaha.

Namun kenyataannya pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan dan laba. Karena itulah pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pengembangan Masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran adalah seluruh UMKM yang ada di Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. Pemilihan UMKM di Kelurahan Batu Ampar tersebut didasarkan pada pertimbangan banyaknya potensi sumberdaya alam di daerah setempat terutama UMKM yang dimiliki masyarakat setempat yang potensi dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi industri kreatif yang menjanjikan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan tentang pengembangan industri kreatif, diversifikasi produk dan strategi pemasaran produk UMKM (Moorcy, N. H., Matyani, M., & Patmawati, P., 2018).

Metode pelatihan berupa teknik pemasaran, peningkatan produksi dan akses permodalan. Pelatihan yang dipandu oleh narasumber (tenaga

ahli) dan dibantu dengan seperangkat alat bantu untuk melakukan praktik secara langsung. Sebelum kegiatan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan yang perlu dipersiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pemberdayaan Bidang Ekonomi

Dari berbagai program atau proyek pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi baik IDT, P3DT, PPK, KUR, PPM Mandiri, P2KP, dan sebagainya yang secara umum memiliki kemiripan dimensi pendekatan, seperti (1) bantuan modal, (2) bantuan pembangunan prasarana, (3) pengembangan kelembagaan lokal, (4) penguatan dan pembangunan kemitraan usaha, dan (5) fasilitas dari pendampingan.

1. **Bantuan Modal** Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah kota Balikpapan adalah permodalan. Lambanya akumulasi kapital di usaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambanya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh sebab itu tidak salah jika dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.
2. **Bantuan Pembangunan Sarana**
Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan atau kalau dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.
3. **Bantuan Pendampingan**
Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, kecil, menengah dengan usaha besarnya. Yang perlu dipikirkan adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi

pendamping masyarakat.

4. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu semenjak tahun 80-an

Pendampingan Sosial Sebagai Strategi Pemberdayaan

Bagi para pekerja sosial, kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan sosial. Terdapat 5 kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial:

1. Motivasi

Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kelompok tersebut dimotivasi untuk terlibat dalam peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka sendiri. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

2. Manajemen Diri

Sebuah kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem.

3. Mobilisasi Sumber

Mobilisasi sumber merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber- sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide tersebut didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

4. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya dalam membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial yang ada disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

Penyuluhan Strategi Pemasaran

Kegiatan pendidikan berupa penyuluhan juga dilakukan berkaitan dengan bagaimana upaya pengembangan strategi pemasaran produk UMKM (Sudjinan dan Juwari, 2018). Seperti halnya yang disampaikan oleh Hermawan (2015) bahwa sebagai strategi bisnis, marketing merupakan tindakan penyesuaian suatu organisasi yang berorientasi pasar dalam menghadapi kenyataan bisnis, baik dalam lingkungan mikro maupun lingkungan makro yang terus berubah.

Proses pemasaran diharapkan dapat menciptakan nilai untuk pelanggan dan membangun hubungan pelanggan. Salah satu strategi yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran perusahaan adalah marketing mix strategy yang didefinisikan oleh Kotler dan Armstrong (1997) dalam Diniaty dan Agusrinal (2014) yang menyatakan bahwa *marketing mix as the set of controllable marketing variables that the firm bleads to produce the response it wants in the target market*. Strategi bauran pemasaran (*Marketing Mix*) meliputi straegi 4 P, yaitu strategi produk (*product*

strategy), strategi harga (*price strategy*), strategi tempat (*place strategy*), dan strategi promosi (*promotion strategy*).

No	Penerapan Strategi	Uraian/Keterangan
01	Strategi Produk (Product Strategy)	a. Produk UMKM dengan kemasan unik b. Harga produk kompetitif
02	Strategi Harga (Price Strategy)	a. Harga produk biasa mengalami perubahan ketika menjelang hari raya/lebaran dan hari besar tertentu
03	Strategi Tempat (Place Strategy)	a. Tempat pemasaran pada kios/warung, agen/distributor/pedagang besar diluar kota, agen pengecer di pasar tradisonal b. Upaya dapat menembus pasar diluar wilayah
04	Strategi Promosi (Promotion Strategy)	a. Promosi melalui brosur/leaflet yang disebar dan melalui media internet

Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sumber Rejo

Faktor Pendukung

Kelurahan Batu Ampar tergolong kelurahan yang cukup besar karena kelurahan tersebut terdiri dari 58 RT dan kelurahan tersebut terletak di wilayah yang strategis. Luas wilayah meliputi luas tanah kering 10,553 km², luas tanah basah 2,896 km², luas tanah perkebunan 3,100 km², dan luas fasilitas umum 2,190 km².

Jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 28.759 orang terdiri 14.825 orang jenis kelamin laki-laki dan 13.934 orang jenis kelamin perempuan.

Selain itu, sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam

upaya pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia adalah aktor yang menjalankan pembangunan.

Faktor Penghambat

Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Batu Ampar. Sedangkan ketersediaan dana dapat mendukung dan menghambat pembangunan. Kondisi ini berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kelurahan Batu Ampar. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan aspek utama dalam upaya melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di Kelurahan Batu Ampar, partisipasi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah masih kurang hal ini dapat diketahui dari kurangnya masyarakat dalam musyawarah atau pertemuan yang membahas mengenai pembangunan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang ada di Kelurahan Batu Ampar dapat dilihat dari industri makanan, industri kerajinan, rumah makan dan restoran serta UMKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah desa/kelurahan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan berbagai macam pelatihan.

Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Dari uraian penjelasan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat diformulasikan dalam sebuah model pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1. Memberikan arahan pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan masyarakat secara optimal dan berkelanjutan.
2. Membantu mensinkronkan kepentingan dari berbagai unsur masyarakat, dengan demikian dapat memberikan manfaat serentak dan serempak kepada seluruh pelaku pembangunan.
3. Perlu adanya keselarasan mengenai konsep pemberdayaan.
4. Aspek penguasaan faktor-faktor produksi perlu mendapatkan perhatian dalam kerangka pemberdayaan ekonomi rakyat.
5. Pemberdayaan masyarakat tanpa didukung dengan perubahan administrasi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Erwan. 2007. Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia. JISIP. Vol 10, Nomor 3.
- Andini, Uully Hikmah, dkk. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol 2. No. 12.
- Darwanto. 2013. Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Hal. 142-149. Vol 20, No. 2.
- Diniaty, D, Agusrinal. 2014. Perancangan Strategi Pemasaran Pada Produk Anyaman Pandan. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, 11, (2). 175-184
- Hermawan, H, 2015. Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan, Kepuasan dan Loyalitas Konsumen dalam Pembelian Roti Ceria di Jember. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia. 1 (2)
- Lantu, D.C., Triady. M.S., Utami, A.F., Ghazali, A. 2016. Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. Jurnal Manajemen Teknologi. Vol 15 No. 1. Hal 77-93.
- Moorey, N. H., Matyani, M., & Patmawati, P. (2018). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan). Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (Jamie), 1(01), Pages 30-39. Retrieved from <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/JAMIE/article/view/37>
- Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE), 1(01), Pages 40-49. Retrieved from <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/JAMIE/article/view/32>